

IMPLIKASI IMKANURRUKYAT: TERTOLAKNYA HASIL RUKYAT

syifaulanam@walisongo.ac.id

IMKANURRUKYAT
= VISIBILITAS HILAL

- Kata *imkān* berasal dari kata *amkana* yang memiliki makna kemungkinan. Sedangkan, kata *al-ru'yah* berasal dari kata *ra'ā* yang dalam konteks kalimat infinitive (*muta'ady*) yang objeknya berbentuk fisik (konkrit) dan bermakna melihat dengan Mata
- Imkanurrukyat adalah hisab yang memperhitungkan hilal dalam kedudukan dapat terlihat. imkanurrukyah artinya "kemungkinan hilal dapat dirukyat" atau "batas minimal hilal dapat dirukyat", yaitu suatu fenomena posisi hilal sedemikian rupa yang menurut pengalaman di lapangan hilal dapat dilihat dengan mata telanjang. Dalam astronomi dikenal dengan **Visibilitas Hilal**.

IMPLEMENTASI IMKANURRUKYAT

- Jika **hilal terlihat** maka kesaksian hasil rukyat ditolak (jika para ahli hisab telah bersepakat, bahwa hilal masih di bawah ufuk atau di atas ufuk namun dalam posisi *istihalaturrukyat*)
- Jika **hilal hilal** sudah memenuhi batas imkanurrukyat tetapi hilal **tidak berhasil dilihat**, maka awal bulan dapat ditetapkan (*As-Sharwani dan al-'Ubbadi*)
- Jika menurut hitungan **hisab haqiqi** bahwa hilal sudah memenuhi batas imkanurrukyat, tetapi hilal **tidak berhasil dilihat**, maka penentuan awal bulan kamariah didasarkan atas dasar istikmal. (versi NU)
- (Kriteria imkanur rukyat hanyalah sebagai instrumen untuk menolak laporan adanya rukyatul hilal, atau Imkan rukyat hanya dijadikan sebagai parameter kebenaran hasil rukyat)

IMPLIKASI ISTIKMAL BERULANG

14 Juli 2007 (29 Jumadi Akhir 1428)

- Hilal tidak terlihat (belum ijtima') => Istikmal
- Tanggal 1 Rajab = 16 Juli 2007

13 Agustus 2007 (29 Rajab 1428)

- Hilal tidak terlihat (tinggi 4 deg) => Istikmal
- Tanggal 1 Sya'ban 1428 = 15 Agustus 2007

11 September 2007 (29 Sya'ban 1428)

- Mendung (tinggi 7 deg) => Istikmal ?
- Tanggal 1 Ramadhan = 14 September

28 Ramadhan 1428 ada kesaksian Rukyat => ???

Berapa hilal dianggap IMKAN? mungkin TERLIHAT?

Menurut ulama **fiqih**, bila cahaya hilal (*nūr al-hilāl*/crescent width) mencapai $1/5$ jari, *qaus al-mukś* (elongasi) minimal 3° dan Tingginya (*irtifa'*/altitude) minimal 2°

Limit Danjon, bahwa hilal akan berhasil dapat dilihat apabila mempunyai elongasi minimal $6,8^\circ$

Menurut **Muammer Dizer**, hilal dapat dirukyat apabila mempunyai ketinggian minimal 5° dan jarak sudut antara Bulan dan Matahari 7°

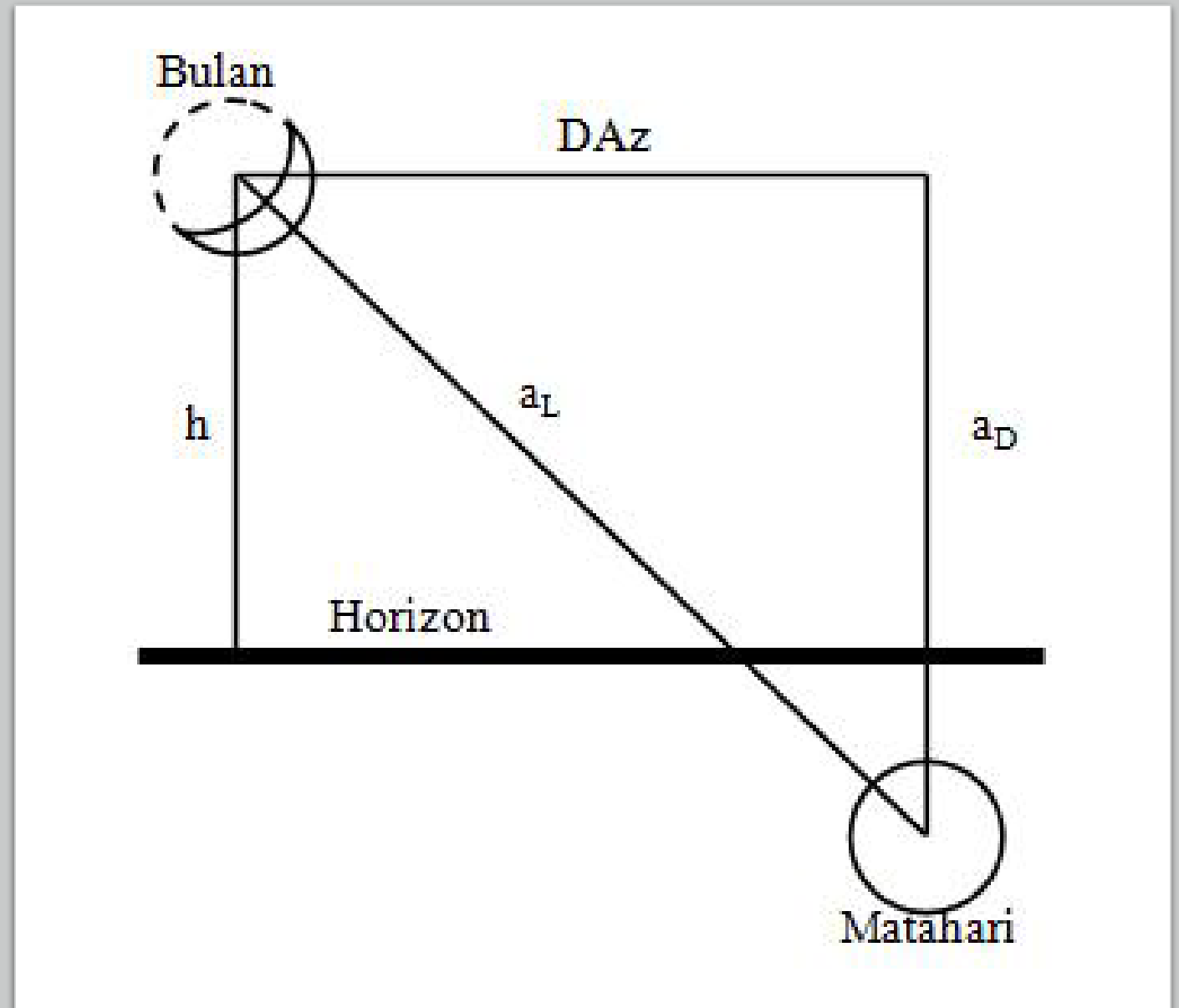
Menurut **Ilyas**, apabila hilal memiliki ketinggian minimal 5° dan umur hilal 8 jam maka hilal akan dapat dilihat.

Kalender Islam Internasional (KIG) di Turki bahwa batas imkan rukyat adalah tinggi hilal minimal 5° derajat di atas ufuk dan jarak azimuth Bulan-Matahari sebesar 8°

MABIMS (Malaysia, Bunei Darussalam, Indonesia, dan Singapura) menggunakan irnkan rukyat 2 derajat, umur hilal 8 jam, dan itu jarak azimuth Bulan-Matahari 3 derajat.

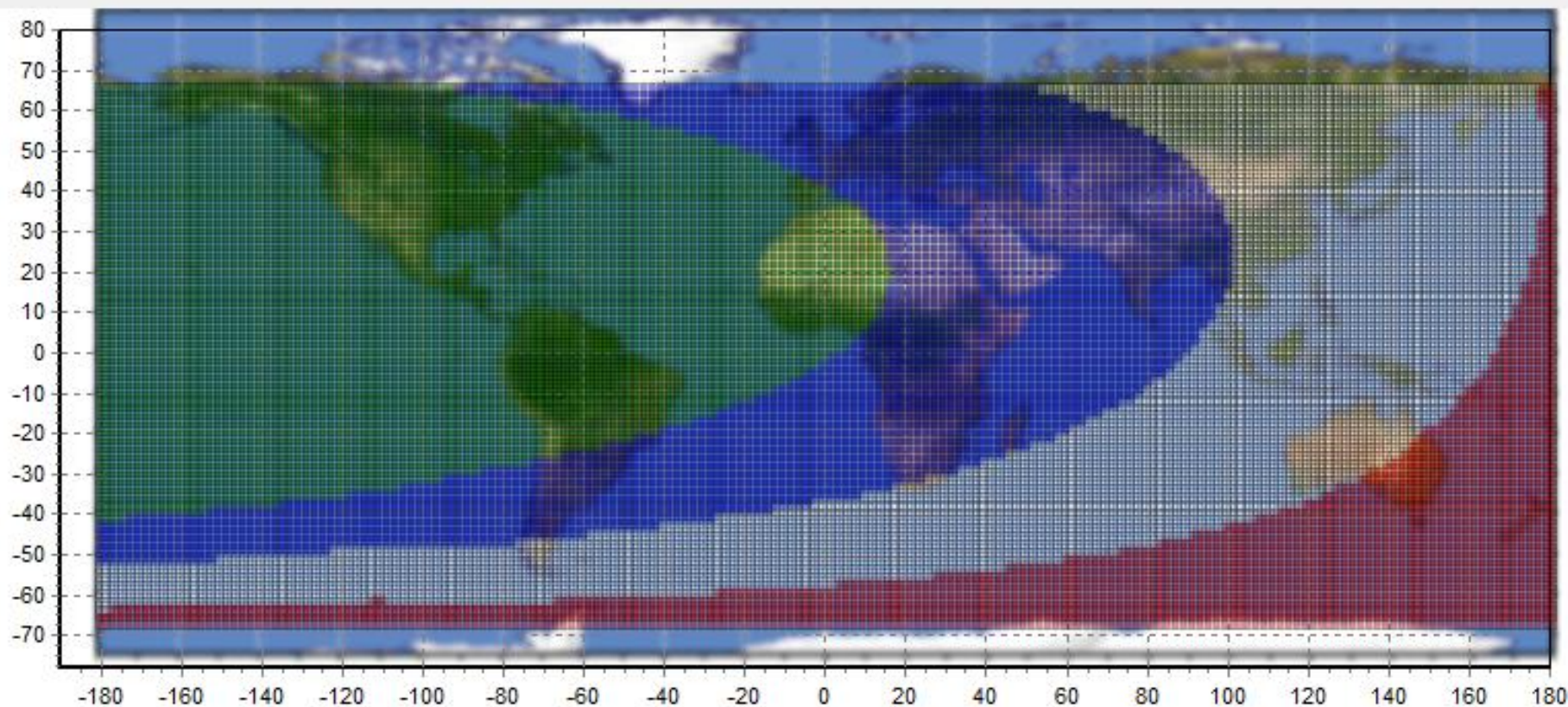
NEO-MABIMS (Malaysia, Bunei Darussalam, Indonesia, dan Singapura) menggunakan irnkan rukyat 3 derajat, dan elongasi $6,4$ derajat.

- a_D , beda tinggi pusat cakram Bulan dan pusat cakram Matahari (derajat),
- h , tinggi hilal dihitung dari pusat cakram Bulan sampai horizon astronomis (derajat),
- a_L , atau elongasi jarak sudut antara pusat cakram Bulan sampai pusat cakram Matahari (derajat),
- DAz , yaitu beda azmimut antara pusat cakram Bulan dan pusat cakram Matahari (derajat),
- Age, yaitu interval waktu antara saat terjadinya konjungsi dan Best Time (dalam satuan jam),
- Lag, yaitu interval waktu antara terbenamnya Matahari sampai terbenamnya Bulan untuk hilal atau terbitnya Bulan dan terbitnya Matahari untuk hilal tua (menit),
- Mag, yaitu tingkat terang Bulan,
- W , yaitu lebar maksimum area yang bercahaya yang diukur di sepanjang diameter Bulan (menit busur), dan
- R , yaitu radius cakram Bulan bila dilihat dari Bumi (menit busur).
- a_R , refraksi atmosfer ($\sim 34'$).



Sejarah Hilal Terendah Terihat

- **Syawal 1377 H** bertepatan dengan hari Sabtu tanggal 19 April 1958, di Tangerang hilal terlihat, dan berdasarkan rukyat itu Menteri Agama menetapkan tanggal 1 Syawal 1377 H malam Ahad, 20 April 1958.
- **Zulhijah 1377 H** bertepatan dengan hari Selasa tanggal 17 Juni 1958, di Majalengka hilal terlihat. Pemerintah Indonesia berdasarkan hasil rukyat tersebut menetapkan tanggal 1 Zulhijah 1377 H jatuh pada malam Rabu 18 Juni 1958.
- **Zulhijah 1389 H** bertepatan dengan hari Jum'at tanggal 6 Februari 1970, di Bekasi dan Tangkubanperahu hilal terlihat. Pemerintah Indonesia berdasarkan hasil rukyat tersebut menetapkan tanggal 1 Zulhijah 1389 H jatuh pada malam Sabtu, 7 Februari 1970.
- **Ramadan 1394 H**/16 September 1974 yang dilaporkan oleh 10 saksi dari 3 lokasi yang berbeda.
- Perhitungan astronomis menyatakan, tinggi hilal sekitar 2 derajat dengan beda azimut 6 derajat dan umur bulan sejak ijtimak 8 jam. Jarak sudut Bulan-Matahari 6,8 derajat, dekat dengan limit Danjon yang menyatakan jarak minimal 7 derajat untuk mata manusia rata-rata.



From Left To Right :

M. ODEH Date Line

o

2 Moon's Altitude

Wujudul Hilal

Date Line

HELP

Tahun Hijriah :

- 1373 H
- 1374 H
- 1375 H
- 1376 H
- 1377 H**
- 1378 H
- 1379 H

Ijtima' / Konjungsi :

Sabtu 19 April 1958

UT/GMT : 3:23:27 Lokal : 10:23:27

Lokasi :

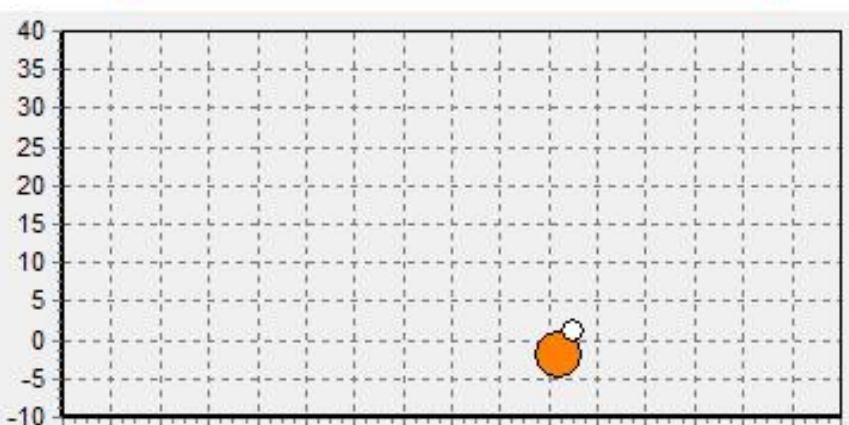
D	M	S		Desimal
6	58	56	S	-6.982
110	26	52	E	-110.447

INDONESIA Kota Semarang

GMT/UT +7 Elevation : 78.33

100 %

Draw Save



Pengamatan :

● 19/4/1958 ○ 20/4/1958 ○ 21/4/1958

Sun : Waktu : Sunset

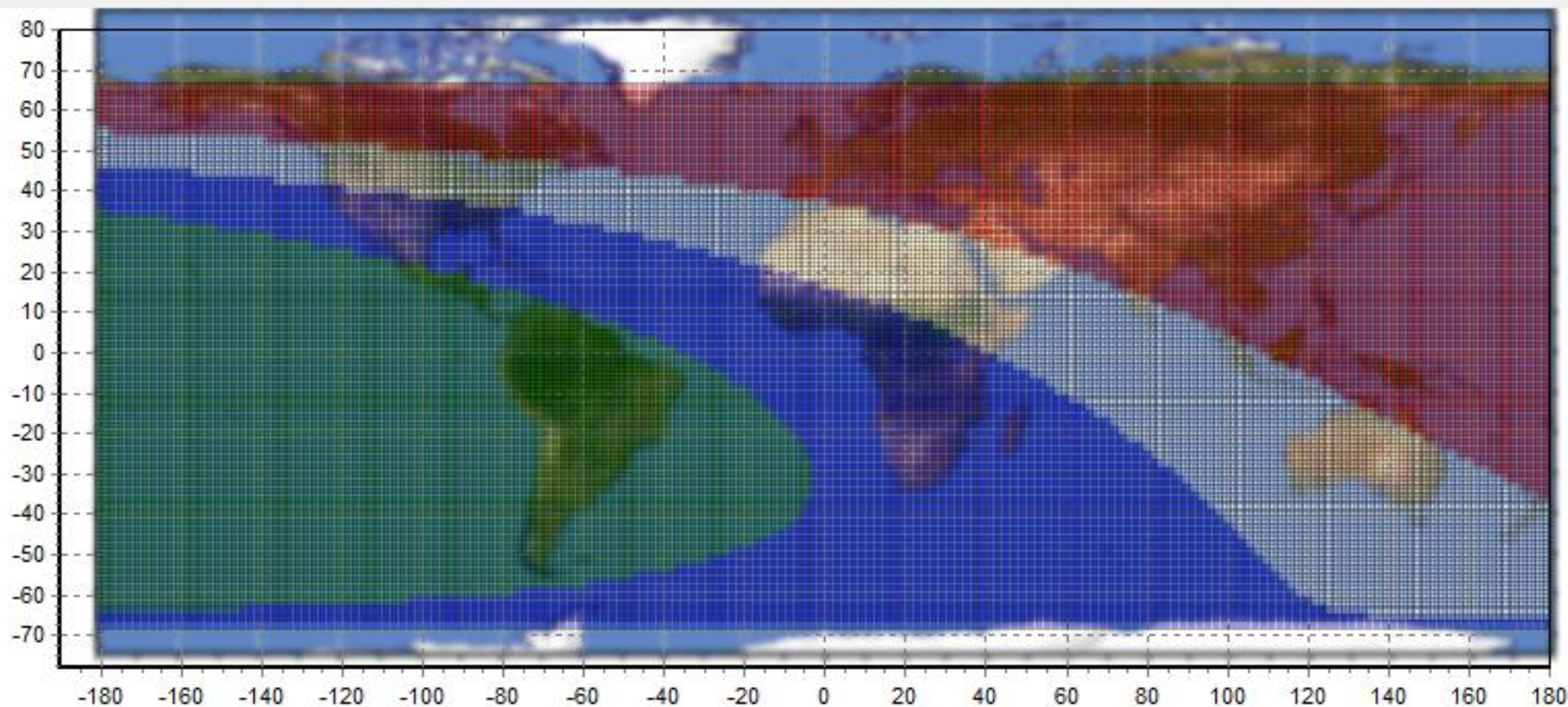
Terbenam : 17:35:21

	D	M	S	Desimal
Azimuth	281	3	12	281.0535

Hilal / Crescent :

Terbenam : 17:50:46

	D	M	S	Desimal
Altitude/Tinggi	1	11	16	1.1878
Azimuth	282	31	26	282.5239
Elongasi	2	29	58	2.4997
Beda Azimuth	-1	28	13	-1.4704
Illuminasi	0.018%			



From Left To Right :

M. ODEH Date Line

o

2 Moon's Altitude

Wujudul Hilal

Date Line

HELP

Tahun Hijriah :

- 1374 H
- 1375 H
- 1376 H
- 1377 H**
- 1378 H
- 1379 H
- 1380 H

Ijtima' / Konjungsi :

Selasa 17 Juni 1958

UT/GMT : 7:59:17 Lokal : 14:59:17

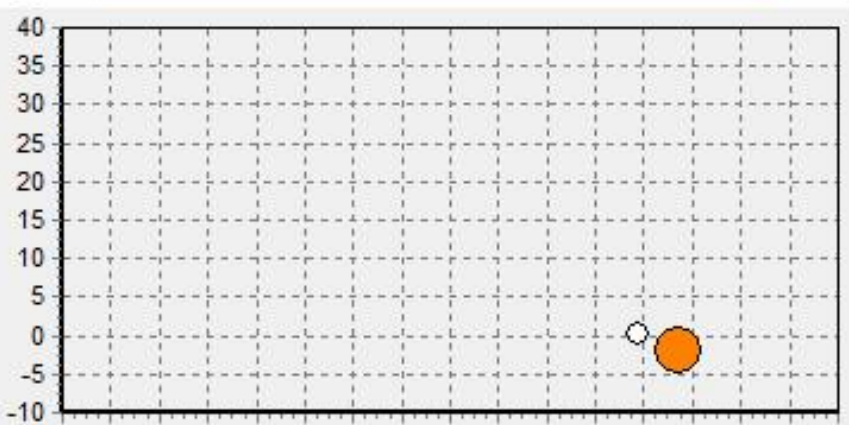
Lokasi :

D	M	S		Desimal
6	58	56	S	-6.982
110	26	52	E	-110.447

INDONESIA Kota Semarang

GMT/JT +7 Elevation : 78.33

100 % Draw Save



Pengamatan :

17/6/1958 18/6/1958 19/6/1958

Sun : Waktu : Sunset

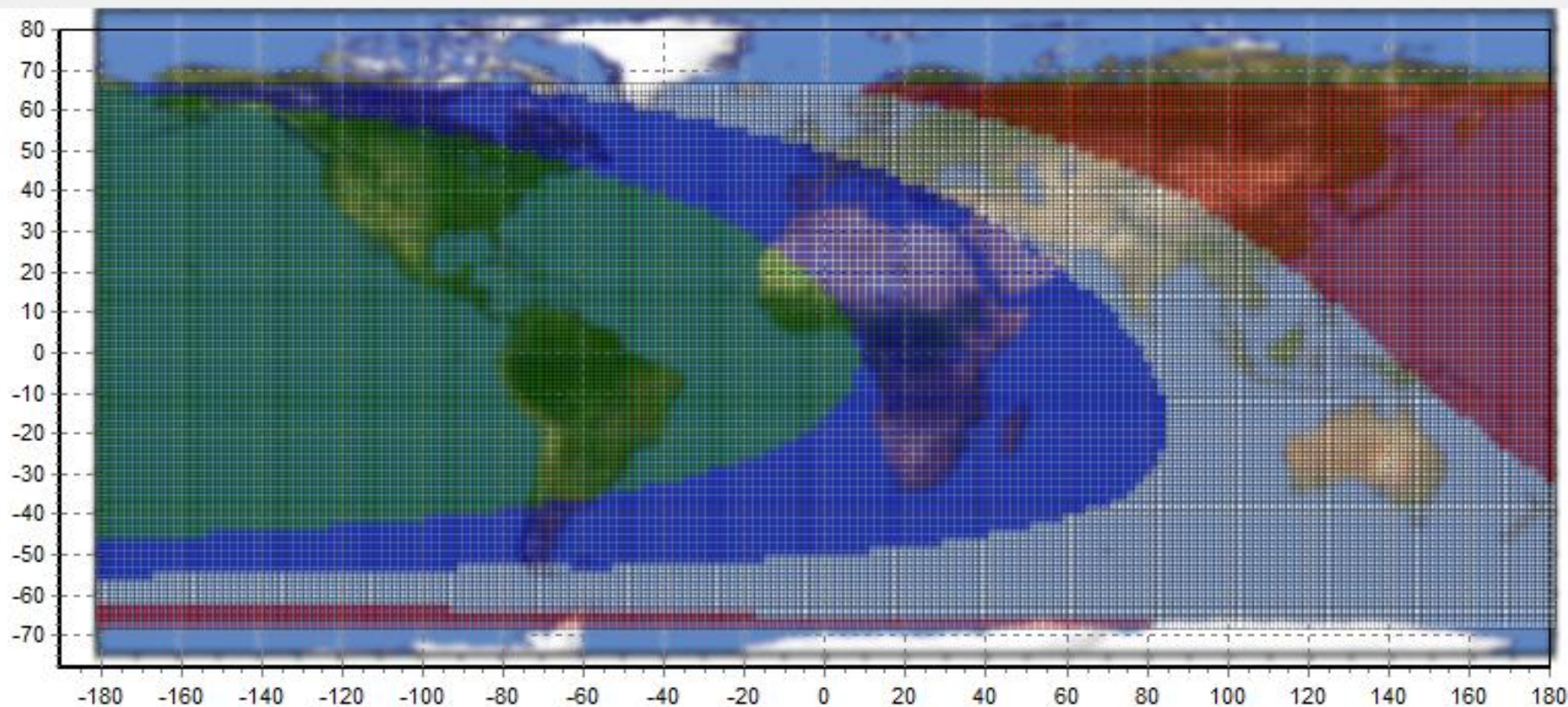
Terbenam : 17:30:25

	D	M	S	Desimal
Azimuth	293	26	56	293.449

Hilal / Crescent :

Terbenam : 17:41:53

	D	M	S	Desimal
Altitude/Tinggi	0	8	34	0.1429
Azimuth	289	28	27	289.4742
Elongasi	4	5	35	4.0933
Beda Azimuth	3	58	30	3.9751
Illuminasi	0.108%			



From Left To Right :

M. ODEH Date Line

o

2 Moon's Altitude

Wujudul Hilal

Date Line

HELP

Tahun Hijriah :

- 1385 H
- 1386 H
- 1387 H
- 1388 H
- 1389 H**
- 1390 H
- 1391 H

Ijtima' / Konjungsi :

Jumat 6 Februari 1970

UT/GMT : 7:12:41 Lokal : 14:12:41

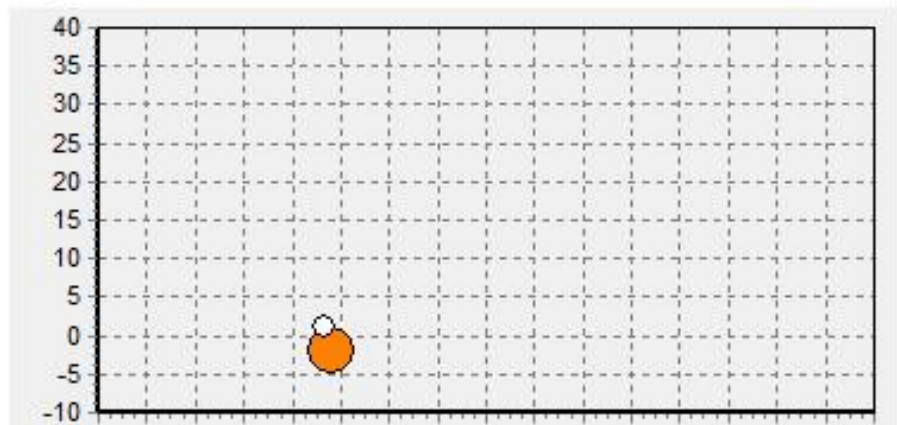
Lokasi :

D	M	S		Desimal
6	58	56	S	-6.982
110	26	52	E	-110.447

INDONESIA Kota Semarang

GMT/JT +7 Elevation : 78.33

100 % Draw Save



Pengamatan :

6/2/1970 7/2/1970 8/2/1970

Sun : Waktu : Sunset

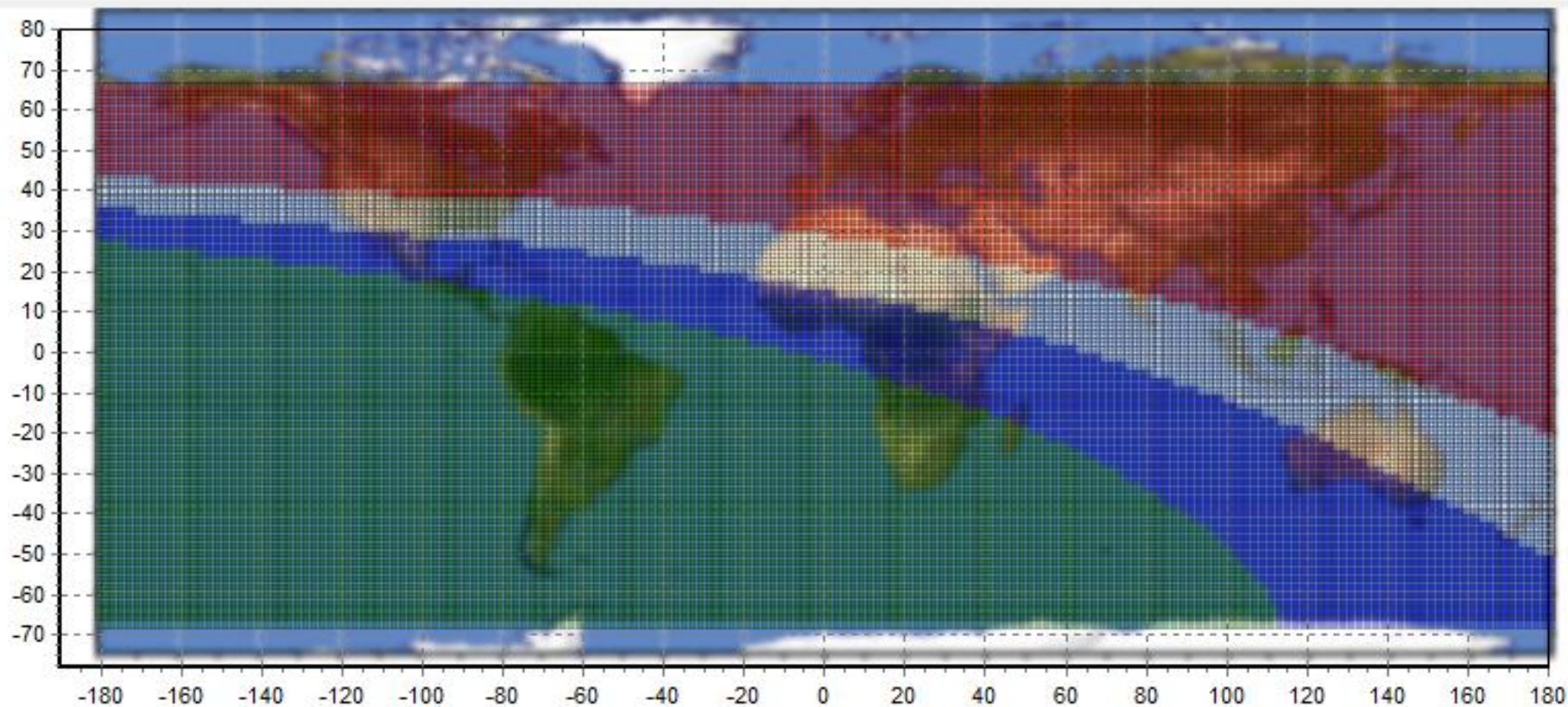
Terbenam : 18:3:41

	D	M	S	Desimal
Azimuth	254	6	7	254.102

Hilal / Crescent :

Terbenam : 18:19:43

	D	M	S	Desimal
Altitude/Tinggi	1	3	4	1.0512
Azimuth	253	16	53	253.2815
Elongasi	2	3	22	2.0561
Beda Azimuth	0	49	16	0.8213
Illuminasi	0.138%			



From Left To Right :

- M. ODEH Date Line
- Moon's Altitude
- Wujudul Hilal
- Date Line

Tahun Hijriah :

- 1391 H
- 1392 H
- 1393 H
- 1394 H**
- 1395 H
- 1396 H
- 1397 H

HELP

Ijtima' / Konjungsi :

Senin 16 September 1974

UT/GMT : 2:45:8 Lokal : 9:45:8

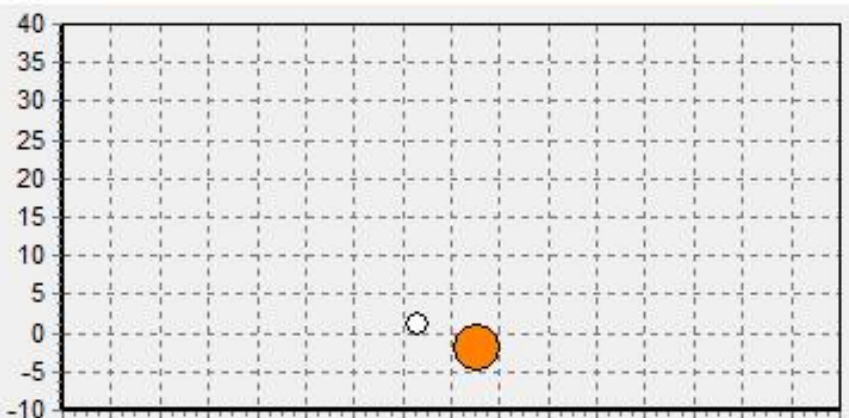
Lokasi :

D	M	S		Desimal
6	58	56	S	-6.982
110	26	52	E	-110.447

INDONESIA Kota Semarang

GMT/UT +7 Elevation : 78.33

100 % Draw Save



Pengamatan :

16/9/1974 17/9/1974 18/9/1974

Sun : Waktu : Sunset

Terbenam : 17:35:13

	D	M	S	Desimal
Azimuth	272	37	27	272.6242

Hilal / Crescent :

Terbenam : 17:50:42

	D	M	S	Desimal
Altitude/Tinggi	1	8	22	1.1396
Azimuth	266	40	56	266.6822
Elongasi	6	15	39	6.261
Beda Azimuth	5	56	30	5.9419
Illuminasi	: 0.023%			

PENDAPAT ULAMA TENTANG IMKANURUKYAT

- **Sharwani** dan **al-'Ubbadi** mengatakan:
”Sepatutnya, jika menurut hisab yang *qat'iy*, hilal telah berada pada posisi yang memungkinkan terlihat setelah matahari terbenam, maka hal itu telah cukup dijadikan acuan menentukan awal bulan kamariah, meskipun secara dzahir hilal tidak terlihat.
- **al-Subki** dalam *Dimyātī* menyatakan, jika ada satu atau dua orang bersaksi melihat hilal atau menyatakan hilal telah tampak, sedangkan menurut hisab menunjukkan bahwa hilal tidak mungkin diru'yah, maka kesaksian tersebut harus dianggap keliru dan **kesaksian tersebut harus ditolak**

PENDAPAT IBNU
HAJAR AL-HAITAMI
TENTANG
IMKANURRUKYAT

والذي يتجه منه أن الحساب إن اتفق أهله على أن مقدماته قطعية وكان
المخبرون منهم بذلك عدد التواتر ردت الشهادة وإلا فلا وهذا أولى من
إطلاق السبكي إلغاء الشهادة إذا دل الحساب القطعي على استحالة
الرؤية¹¹⁷

Artinya: menurut argument yang kuat dari padanya ialah bahwa sungguh hisab apabila para ahlinya sepakat bahwa dalil-dalinya *qath'i* (pasti) dan orang-orang memberitakan (mengumumkan) hisab tersebut mencapai jumlah yang mutawatir maka kesaksian rukyat dapat ditolak. Jika tidak demikian maka tidak dapat ditolak.